

KRITIK TERHADAP MODERNISME
*(Studi Komparatif Pemikiran Jurgen Habermas dan
Seyyed Hossein Nasr)*



Oleh :

Drs. Irfan Safrudin, M.Ag.

NIM : 963049

DISERTASI

**Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor Dalam Ilmu Agama Islam**

149.9
SAF
K
C-1

**YOGYAKARTA
2003**

000075 H / 03
27 Okt 2003

Pernyataan Keaslian

Dengan ini saya :

Saya : Irfan Safrudin, Drs., M.Ag.

Nim : 963049

Jenjang : Doktor

Menyatakan, bahwa Disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Juli 2003

Saya yang menyatakan,



Irfan Safrudin, Drs., M.Ag.

Nim. : 963049



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA

Promotor : Prof. Dr. H. Koento Wibisono

(*Koento*)

Promotor : Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

(*Amin*)

Nota Dinas

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**KRITIK TERHADAP MODERNISME
(Studi Komparatif Pemikiran Jurgan Habermas dan
Seyyed Hossein Nasr)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Irfan Safrudin, M.Ag
NPM : 963049
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada hari sabtu tanggal 30 Maret 2002, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu agama Islam

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9/8/ 2003
Rektor / Ketua Senat


Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah

Nota Dinas

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

KRITIK TERHADAP MODERNISME
(Studi Komparatif Pemikiran Jurgen Habermas dan
Seyyed Hossein Nasr)

Yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Irfan safrudin, M.Ag
NPM : 963049
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2002, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Maret 2003

Promotor/Anggota Penilai



Prof.Dr.H. Koento Wibisono

Nota Dinas

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**KRITIK TERHADAP MODERNISME
(Studi Komparatif Pemikiran Jurgen Habermas dan
Seyyed Hossein Nasr)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Irfan Safrudin, M.Ag
NPM : 963049
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada hari sabtu tanggal 30 Maret 2002, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu agama Islam

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23/5/ 2003
Promotor / Anggota Penilai


Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah

Nota Dinas

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

KRITIK TERHADAP MODERNISME
(Studi Komparatif Pemikiran J urgen Habermas dan
Seyyed Hossein Nasr)

Yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Irfan safrudin, M.Ag
NPM : 963049
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2002, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2003

Anggota Penilai



Prof. Dr. H. Musa Asy'arie

Nota Dinas

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

KRITIK TERHADAP MODERNISME
(Studi Komparatif Pemikiran Jurgen Habermas dan
Seyyed Hossein Nasr)

Yang ditulis oleh :

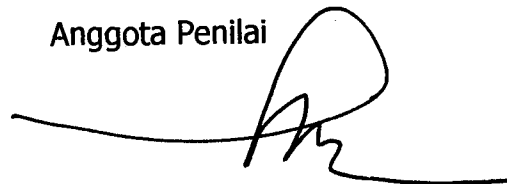
Nama : Drs. Irfan safrudin, M.Ag
NPM : 963049
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2002, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 8 Mei 2003

Anggota Penilai



Prof. Dr. Komaruddin Hidayat

Nota Dinas

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Salam Hormat

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

KRITIK TERHADAP MODERNISME
(Studi Komparatif Pemikiran Jurgan Habermas dan
Seyyed Hossein Nasr)

Yang ditulis oleh :

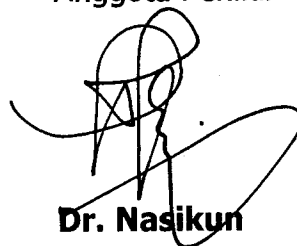
Nama : Drs. Irfan safrudin, M.Ag
NPM : 963049
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2002, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Hormat

Yogyakarta, 12 Maret 2003

Anggota Penilai



Dr. Nasikun

Nota Dinas

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

KRITIK TERHADAP MODERNISME
(Studi Komparatif Pemikiran Jurgan Habermas dan
Seyyed Hossein Nasr)

Yang ditulis oleh :

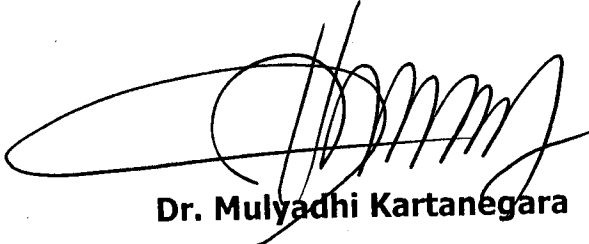
Nama : Drs. Irfan safrudin, M.Ag
NPM : 963049
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2002, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11-03 - 2003

Anggota Penilai



Dr. Mulyadhi Kartanegara

ABSTRAK

Nama : **IRFAN SAFRUDIN**

Nim : 963049

Judul Disertasi : KRITIK TERHADAP MODERNISME (Studi Komparatif Pemikiran Jürgen Habermas dan Seyyed Hossein Nasr)

Era modern merupakan puncak dari perkembangan filsafat positivisme, dan pengaruh itu terutama sangat terasa di bidang ilmu pengetahuan. Kebenaran dalam karya-karya dan kajian-kajian ilmiah didasarkan pada landasan filosofis positivisme. Landasan filosofis ini yang telah mengharubirukan ilmu pengetahuan modern. Di satu sisi periode modern adalah periode yang membawa manusia menjadi semakin rasional dan teknologis. Mereka meyakini adanya suatu tatanan dunia objektif yang berdiri lepas dari subjek yang berpikir. Di sisi yang lain periode modern menimbulkan suatu krisis ilmu pengetahuan. Krisis ini lebih menyangkut pada menyempitnya pengetahuan akibat reduksi-reduksi metodologis tertentu yang disertai dengan fragmentasi dan instrumentasi pengetahuan. Tokoh kontemporer Barat dan Timur, yaitu Jürgen Habermas dan Seyyed Hossein Nasr memberikan catatan sekaligus memberikan kritik terhadap modernisme, yang membebaskan ilmu pengetahuan dari nilai-nilai. Berangkat dari problem ilmu pengetahuan, Habermas dan Nasr membangun formulasi kritiknya untuk ditawarkan terhadap problem modernisme.

Rumusan masalah berpijak dari sebuah asumsi "bahwa di dunia Islam, setiap muncul kritik terhadap modernisme selalu dikaitkan dengan teks, sehingga posisi modernisme selalu diposisikan dalam arah yang berhadapan, sedangkan di Barat kritik terhadap modernisme memunculkan adanya revisi modernisme, tanpa adanya penolakan terhadap modernisme secara total." Permasalahan yang dikemukakan adalah sebagai berikut : 1. Bagaimana kondisi sosial, budaya, dan politik yang mempengaruhi Habermas dan Nasr ?; 2. Bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran kritiknya ?; dan 3. Bagaimana implikasi hasil pemikirannya ?. Kajian pustaka difokuskan pada diskursus modernisme. Problem akademiknya adalah mengapa terjadi perbedaan yang cukup signifikan antara kedua tokoh tersebut. Habermas merumuskan *Teori Kritik Emansipatoris* dan Nasr merumuskan *Teori Kritik Transendental*, serta kerangka teori yang digunakan meminjam teori paradigmanya Thomas S. Kuhn dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis serta metodenya, yaitu : historis, komparatif, analisis deskriptif, dan analisis-sintesis.

Hasil penelitian yang ditemukan yaitu Habermas dan Nasr menyatakan bahwa modernisme telah mengalami cacat-cacat dalam bidang epistemologis dan ontologis, serta telah dikuasai oleh positivisme yang mendasarkan kepada objektivitas sehingga terjadi ideologisasi. Hal ini ditemukan pada awal abad ke-20 setelah perang dunia ke-2, yaitu pemahaman filsafat kritis Marxis menjadi bersifat ideologis yang diambil oleh paham komunis. Habermas mengkritik terhadap paham komunis yang mereduksi filsafat kritis Marxis dan pandangan terhadap modernisme yang mengideologikan ilmu, sedangkan Nasr menemukan paham modern dalam kalangan Islam yang menjadikan ideologi kebenaran ilmiah dalam semua aspek keilmuan. Kelemahan dari Habermas terlalu terpusat di wilayah praksis sehingga cenderung hanya pada wilayah (fokus) manusia saja atau wilayah partikular (historis), sedang kelemahan Nasr terkungkung dengan

faham tradisional sufisme Syi'i. Dengan demikian, penelitian ini memunculkan paradigma transendental-emansipatoris.

Keterkaitan dengan pengembangan studi keislaman adalah paradigma transendental-emansipatoris dapat membuka wilayah pergumulan studi keislaman. Dengan demikian, studi keislaman tidak hanya bersifat normatif-dogmatis, tetapi juga melibatkan dimensi historis-empiris. Penelitian ini bertujuan untuk mencari *fundamental structure*. Untuk itu, penelitian diarahkan untuk mencari landasan dasar dari transendental-emansipatoris.



TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ء	’	ض	d
ب	b	ط	t
ت	t	ظ	z
ث	th	ع	’
ج	j	غ	gh
ح	h	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	dh	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	ه	h
ص	ṣ	ي	y

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

C. Vokal Pendek

Vokal pendek fatah ditulis a, kasrah ditulis i, dan zammah ditulis u

D. Vokal Panjang

Bunyi panjang ditulis : a – ā, i – ī, dan u – ū

E. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang alif + lam ditulis al- (dengan tanda penghubung)

KATA PENGANTAR

Bismillāhhirrahmānirrahīm

Alhamdulillah puji dan syukur, penulis panjatkan kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan sehingga penulis bisa berkreasi dalam mengisi hidup yang penuh dinamika. Dalam menyelesaikan disertasi ini, penulis selalu berpedoman kepada tiga hal, yaitu : *ikhtiar, isti'ana*h dan *tawakkal*.

Akhirnya, meskipun melalui hambatan dan rintangan, selesai juga penulisan disertasi yang merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program S.3 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan disertasi ini, yaitu :

1. Prof.Dr.H.N. Shiddiqi, M.A (alm.) yang selalu memotivasi penulis untuk melanjutkan ke Program S.3 dan menyelesaikan kuliah tepat pada waktunya.
2. Prof.Dr.H. Koento Wibisono selaku Promotor pertama, melalui beliau penulis diperkenalkan dengan filsafat positivisme dan pemikiran-pemikiran Van Peursen. Beliau bersedia membimbing dan memberi pengarahan baik saat penelitian maupun saat penulisan disertasi dengan catatan-catatan tajam yang memberi arahan dan pijakan yang jelas bagi penulis.
3. Prof.Dr.H.M. Amin Abdullah, selaku Promotor kedua, tidak ada satu semester pun bagi penulis untuk tidak berdialog dan diskusi selama penulis tinggal lima tahun di Yogyakarta, sehingga tanpa disadari telah memberikan konstruk berpikir bagi penulis, dan disela-sela kesibukannya masih menerima penulis untuk berdiskusi dan membimbing.
4. Prof.Dr.H.A. Mukti Ali, yang selama tujuh semester beliau tak pernah merasa bosan membina penulis dan terus-menerus berdialog dan berdiskusi. Sikap dan Integritas beliau terhadap ilmu menumbuhkan keinginan penulis untuk meneladaninya.

kesabaran dan ketekunan serta tanggung jawab, seperti Mba Daniah, Pak Rudi, dan semuanya yang tidak bisa saya sebut satu-persatu.

13. Ketua dan Pengurus Yayasan Super Semar yang telah memberi bantuan dalam penelitian disertasi ini.
14. Staf perpustakaan Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Pusat (UPT) IAIN Sunan Kalijaga, Kolese St. Ignatius, Seminari Tinggi Yogyakarta dan Fakultas Teologi dan Filsafat UNPAR yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku yang diperlukan untuk penulisan disertasi.
15. Ayahanda H.A. Syarifuddin dan Ibunda (Alm.) H. Hodijah yang telah berjasa besar dalam membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta do'a restu yang tiada henti-hentinya serta senantiasa bercita-cita melahirkan anak yang shaleh dan menjadi orang berguna. Beliau senantiasa menantikan anak-anaknya bisa menyelesaikan pendidikan sampai Program S.3.
16. Ayahanda dan Ibunda - H. Dudung Achmuddin dan H.I. Komariah - yang telah memberikan dorongan dan kontribusi kepada penulis selama mengikuti Program Pascasarjana.
17. Istri tersayang - Ella Nurlaela - yang telah bersedia menemani saat-saat penulis mengikuti Program Pascasarjana, mengerjakan tugas-tugas, dan menyelesaikan penulisan disertasi ini. Kesabaran, kesetiaan, motivasi, tanggung jawab, do'a, dan kelapangan hati, menjadi sumber tenaga dan semangat yang dapat menciptakan ketenteraman serta menimbulkan gairah tersendiri dalam menyelesaikan program ini.
18. Anakku tersayang "Yayang Khonsa Raisah Irfani" dan "Dean Muhammad Ulwan Rais El-Irfan", lukisan jiwa tentang obsesi, misi, ambisi, cita-cita, sumber inspirasi yang memberi harapan-harapan yang tinggi, telah bersabar menunggu Abi selama mengikuti kuliah.

19. Adikku Drs.H. Ahmad Hasan Ridwan, M.Ag dan Sumi Darajatun yang selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi, Rakanda Drs.H. Agus Syihabuddin, MA, M.BA, yang selalu memberi semangat, dan sahabatku Drs.H. Yunahar Ilyas, Lc. M.Ag, serta Pak Arifin dan Mba Suti yang telah ikhlas menyediakan kamarnya, apabila penulis mengadakan konsultasi dengan pembimbing selama di Yogyakarta serta juga Dra. Rodliyah Khuza'i, M.Ag yang selalu memberi dorongan untuk terus maju.

20. Semua sanak famili dan teman-teman serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu dalam forum yang terbatas ini. Mereka semua telah berkenan memberikan segala bantuan untuk keperluan penulisan disertasi ini.

Akhirnya, penulis memanjatkan do'a semoga Allah SWT. memberi balasan kepada mereka dengan balasan yang setimpal (*jazākumullāh Khaeron Kathīro*), dan mudah-mudahan karya tulis ini bermanfaat sebagai sumbangan tulisan ilmiah bagi kelangsungan ilmu-ilmu keislaman, Amīn !

Bandung, Jumadil Thaniyah 1424 H
J u l i 2003 M

Wassalam,



Irfan Safrudin

DAFTAR ISI

JUDUL DISERTASI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN REKTOR	iii
DEWAN PENGUJI	iv
PENGESAHAN PROMOTOR	v
NOTA DINAS	vi
ABSTRAK	xiii
TRANSLITERASI	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	18
MODERNISME DALAM KRITIK : TELAAH TEORITIS	18
A. Makna Modern	18
B. Makna Kritik	40
C. Diskursus Modernisme	42
D. Diskursus Kritik	50
BAB III	55
KONDISI SOSIAL-POLITIK-INTELEKTUAL GERMAN DAN IRAN	55
A. Kondisi Sosial-Politik-Intelektual di German	56
1. Revolusi Agamis Hubungan Antara Renaissance dan Reformasi	56
2. Aufklarung (Pencerahan)	60
3. Kritik Terhadap Tradisi	62
4. Gerakan Revisi Positivisme	80
5. Mazhab Frankfurt dan Marxisme	96
B. Kondisi Sosial-Politik-Intelektual di Iran	101
✓ 1. Kondisi Sosial-Politik	101
2. Kondisi Intelektual	104
3. Khazanah Filsafat Islam di Persia	107
4. Sufisme di Persia	121
5. Latar Belakang Internal dan Eksternal Seyyed Hossein Nasr	130

BAB IV	TITIK SINGGUNG FONDASI KRITIK	138
	A. Perspektif Modernisme	138
	1. Modernisme dalam Perspektif Jurgen Habermas	144
	2. Modernisme dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr.....	151
	B. Positivisme	158
	1. Positivisme dalam Pandangan Jurgen Habermas	166
	2. Positivisme dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr.....	168
	C. Objektivitas	169
	1. Objektivitas Dalam Perspektif Habermas	173
	2. Objektivitas Dalam Perspektif Nasr.....	177
	D. Analisis Perbandingan Habermas dan Nasr	185
BAB V	KONSTRUKSI BANGUNAN PEMIKIRAN KRITIS	193
	A. Jurgen Habermas	194
	1. Fokus Praksis : Rekonstruksi Teori Marx	194
	2. Mazhab Frankfurt dan Marxisme	200
	3. Teori Kritis Habermas dan Kritik Terhadap Teori Marx ...	205
	4. Distingsi Kerja dan Komunikasi	210
	5. Distingsi Rasio Instrumental, Rasio Bertujuan dan Rasio Komunikatif	214
	B. Seyyed Hossein Nasr	217
	✓ 1 Fokus Tauhid : Reproduksi Nilai Tradisi	217
	✓ 2. Relasi Ilmu Pengetahuan dan Pengetahuan Spiritual	226
	✓ 3. Distingsi Rasio dan Intelek	237
	C. Kontinuitas Pemikiran Kritis	242
	D. Fokus Rekonstruksi	245
BAB VI	IMPLIKASI FORMULASI PEMIKIRAN KRITIS	248
	A. Jurgen Habermas : Membangun Masyarakat Komunikatif dan teori Kritik Emansipatoris	249
	1. Membangun Masyarakat Komunikatif	249
	2. Teori Kritik Emansipatoris	256
	B. Seyyed Hossein Nasr : Membangun Manusia Primordial dan Teori Kritik Transendental	259
	✓ 1. Membangun Manusia Primordial	259
	✓ 2. Teori Kritik Transendental	269
	C. Paradigma Transendental-Emansipatoris-	278
	D. Paradigma Transendental-Emansipatoris Dalam Studi Islam	280
BAB VII	PENUTUP	286
	A. Kesimpulan	286
	B. Saran-saran	287
	DAFTAR PUSTAKA	289
	CURRICULUM VITAE	

*inde
siswa*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Positivisme adalah ajaran bahwa hanya fakta atau hal yang dapat ditinjau dan diuji yang melandasi pengetahuan yang sah. Maka, metafisika dan teologi harus dianggap sebagai permainan kata atau spekulasi saja. Positivisme akan menolak cara orang lama berpikir, di mana pengalaman yang sehari-hari dan perasaan religius saling meresapi, dan agama merupakan penafsiran dan pengertian yang benar. Sekarang zaman telah berubah, positivisme memaksa agama dan metafisika untuk turun tahta. Begitu juga susunan masyarakat lama sudah ketinggalan zaman. Semua lembaga kemasyarakatan, yang pembenaran dan pendasarannya dahulu ditemukan di dalam pandangan yang bersifat metafisik dan keagamaan, harus diperbarui atau diganti dengan lembaga-lembaga yang berpedoman pada ilmu pengetahuan positif.¹

Abad ke-19 merupakan abad yang sangat dipengaruhi oleh filsafat positivisme, dan pengaruh itu terutama sangat terasa di bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, di dalam sejarah filsafat Barat, orang sering menyatakan bahwa abad ke-19 merupakan "Abad Positivisme", suatu abad yang ditandai oleh peranan yang sangat menentukan dari pikiran-pikiran ilmiah, atau apa yang disebut ilmu pengetahuan modern.²

Positivisme ini menjadi ciri utama dalam proses modernisasi yang banyak didorong oleh faktor-faktor empiris, seperti munculnya sistem ekonomi baru (kapitalisme), penemuan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi dan munculnya negara-negara nasional yang memisahkan diri dari agama, telah mengamburkan bukan hanya

¹K.J Veeger. *Realitas Sosial Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi* (Jakarta : Gramedia, 1993), h. 18.

²Koento Wibisono. *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1983), h. 1. Dan lihat Crane Brinton, dkk. *A History of Civilization Vol. II* (New Jersey : Prentice-Hall, 1962), h. 672 dan Edward McNall Burns. *Western Civilizations Their History and Their Culture* (New York : W.W. Norton & Company INC, 1954), h. 622.

sistem sosial yang menjadi keutuhan masyarakat, melainkan juga meruntuhkan sedikit demi sedikit tatanan dunia objektif tradisional dalam *Weltanschauung* masyarakat itu.

Di satu sisi periode modern adalah periode yang membawa manusia menjadi semakin rasional dan teknologis. Mereka meyakini adanya suatu tatanan dunia objektif yang berdiri lepas dari subjek yang berpikir. Di sisi lain, ia menimbulkan suatu krisis ilmu pengetahuan. Yang dimaksud dengan krisis ilmu pengetahuan di sini bukanlah berkurangnya pengetahuan, sebab dewasa ini pengetahuan justru bertambah baik secara kualitatif maupun kuantitatif, namun krisis ini lebih menyangkut *menyempitnya* pengetahuan akibat reduksi-reduksi metodologis tertentu yang disertai dengan fragmentasi dan instrumentasi pengetahuan.³

Positivisme memiliki pretensi untuk membangun kembali tatanan objektif baru yang bukan didasarkan pada metafisika, melainkan pada metode ilmu-ilmu alam; positivisme menjadi saintisme. Saintifikasi berbagai bidang hidup mengimplikasikan teknologisasi berbagai bidang hidup dan akhirnya mereduksi manusia pada matra objektifnya. Tendensi riil masyarakat kontemporer ini lebih merupakan krisis karena usaha mengilmiahkan masyarakat dan kehidupan yang pada gilirannya mempermiskin dan mengosongkan makna kehidupan manusia, sampai akhirnya menginstrumentasikan manusia. Pandangan dunia total saintisme bukannya menyatakan, melainkan memecah belah manusia sampai pada akar-akar integritasnya. Oleh karena itu, krisis pengetahuan adalah krisis kemanusiaan yang pada gilirannya menuntut penyelesaian melalui metodologi ilmu-ilmu pengetahuan sendiri.⁴

Pandangan kaum positivis menyatakan bahwa ilmu harus bersifat bebas nilai (*value free*) agar tercipta objektivitas ilmiah. Dalam konteks ini beberapa tokoh kontemporer baik di Barat, seperti Jurgen Habermas, maupun di Timur, seperti Seyyed Hossein Nasr, memberikan catatan sekaligus memberikan kritiknya, sebab tidak satu

³Francisco Budi Hardiman. "Positivisme dan Hermeneutik Suatu Usaha Untuk "Menyelamatkan" Subjek", *Basis*, Vol. IV, th. 1991, h. 82.

⁴*Ibid*, h., 85-86.

pun jenis ilmu pengetahuan di dunia ini yang dapat membebaskan diri dari nilai-nilai.⁵ Kenyataan menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan jenis apa pun sarat dengan nilai (*value loaded*). Untuk itu, karena dilandasi oleh kekecewaan terhadap modernisme yang berupaya memisahkan agama dengan berbagai bidang kehidupan (*differentiation*), antara objek dan subjek, antara teori dan praksis serta ilmu dengan kepentingan, dan sikap optimis terhadap post-modernisme yang tidak secara tegas antara memisahkan atau menggabungkan agama dan dunia, ilmu dan kepentingan (*de-differentiation*), maka ilmu pengetahuan selayaknya dibangun atas dasar nilai. Dengan demikian, adanya pernyataan teori selalu terkait dengan praksis, adalah tidak berlebihan.

Perlu dinyatakan kenapa dipilih Habermas dan Nasr dalam penelitian ini. Alasan pertama, pemikiran Habermas dan Nasr terdapat kesamaan dalam mengapresiasi modernisme. Habermas⁶ dan Nasr⁷ sama-sama memberikan kritik terhadap modernisme, meskipun cara memformulasikan kritiknya terdapat perbedaan.

Alasan kedua, Habermas dan Nasr adalah tokoh kontemporer yang mewakili generasinya masing-masing. Keduanya sangat antusias dan merupakan tokoh-tokoh terdepan yang melakukan kritik terhadap modernisme. Kritiknya itu sangat berpengaruh terhadap pemikiran filsafat kontemporer, baik di dunia Barat maupun di dunia Islam, oleh karena itu memunculkan dialog komparatif.

⁵Lihat Jurgen Habermas. *Knowledge and Human Interest*, transl. by Jeremy J. Shapiro (Boston, Beacon Press, 1971); dan *Theory and Practice*, transl. by John Viertel (Cambridge : Polity Press, 1988). Lihat juga Seyyed Hossein Nasr. *Knowledge and the Sacred* (Edinburgh : University Press, 1981); *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrines* (Great Britanian : Thames and Hudson, 1978); *Science and Civilization in Islam* (New York : New American Library, 1970); *Ideals and Realities of Islam* (London : George Allen & Unwim LTD, 1966).

⁶Jurgen Habermas. *The Philosophical Discourse of Modernity*, transl. Frederick Lawrence (Cambridge : Polity Press, 1992); *Moral Consciousness and Communicative Action*, Transl. Christian Lenhardt & Shierry Weber Nicholsen (Cambridge : Polity Press, 1990). Lihat juga Thomas McCarthy. *The Critical Theory of Jurgen Habermas* (Cambridge : MIT, 1988). dan J. Kroger. "Prophetical-Critical and Practical-Strategic Tasks of Theology : Habermas and Liberation Theology," dalam *Theological Studies*, Vol. 46, 1985, h., 3-20.

⁷Seyyed Hossen Nasr. *The Encounter of Man and Nature the Spiritual Crisis of Modern Man* (London : George Allen and Unwim LTD, 1968); *Islam and the Plight of Modern Man* (London : Longman, 1975); *Traditional Islam in the Modern World* (London : KPI, 1987) dan *Sufi Essays* (Albany : State University of New York Press, 1970).

Alasan ketiga, Habermas dan Nasr⁸ merumuskan kritiknya dalam bentuk teks (tulisan). Tulisan-tulisannya cukup banyak dan relatif mudah didapatkan. Karya-karyanya tersebut banyak ditulis dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, hal ini lebih memudahkan untuk diteliti dan dianalisis.

Di lain pihak, ketika teks-teks itu dituliskan maka sebuah teks dibebaskan dari tiga ikatan. *Pertama*, teks dibebaskan dari ikatannya dengan pengarang. Sebuah teks yang tertulis bebas ditafsirkan oleh siapa saja yang membaca tanpa terikat kepada hal yang semula dimaksudkan pengarangnya. *Kedua*, sebuah teks juga dibebaskan dari konteks tempat dia diproduksi. *Ketiga*, sebuah teks juga dibebaskan dari hubungan yang semula ada antara teks itu dan kelompok sasaran kepada siapa teks itu semula ditujukan.⁸

B. Perumusan Masalah

Jurgen Habermas dan Seyyed Hossein Nasr mewakili intelektual pada zamannya. Pengaruh pemikiran Habermas di Barat cukup besar, karya-karyanya banyak diteliti dan sebagai bahan rujukan dalam penelitian filsafat dewasa ini, sedangkan Nasr di dunia Islam, mempunyai posisi tersendiri. Pemikiran dan pendapat-pendapatnya banyak dikutip serta termasuk salah seorang tokoh yang giat mendorong adanya islamisasi ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pernyataan di atas, terdapat arah yang cukup berbeda dari kedua individu dalam kritik mereka terhadap modernisme, sehingga dapat diajukan sebuah asumsi :

Bahwa di dunia Islam, setiap muncul kritik terhadap modernisme selalu dikaitkan dengan teks (teks suci dan tradisi), sehingga posisi modernisme selalu diposisikan dalam arah yang berhadapan dengan Islam, sedangkan di Barat terjadinya kritik terhadap modernisme selalu muncul solusi untuk merevisi cacat

⁸ Ignas Kleden. *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan* (Jakarta : LP3ES, 1984). Pemikiran ini berasal dari pendapat Hans-Georg Gadamer yang dituangkan dalam karyanya yang berjudul *Truth and Method*, terjemahan dari judul "Wahrheit und Methode" oleh Garrett Barden dan John Cumming (New York : The Seabury Press, 1975).

modernisme tersebut, tanpa adanya penolakan terhadap modernisme secara total.

Dari asumsi tersebut, bisa dirumuskan masalah, sebagai arah untuk mengetahui jawabannya, dengan mengambil pemikiran tokoh-tokoh yang mewakili kedua tradisi tersebut.

Rumusan masalah ini bisa dijabarkan dalam beberapa pokok masalah, yaitu :

Pertama, bagaimana kondisi sosial, budaya, dan politik yang melatarbelakangi munculnya gagasan kritik Habermas dan Nasr terhadap modernisme ? Kedua, bagaimana persamaan pemikiran kritik antara Habermas dan Nasr tentang modernisme ? Ketiga, bagaimana perbedaan pemikiran kritik kedua tokoh tersebut ? Keempat, dari persoalan dua dan tiga kemudian muncul pertanyaan bagaimana implikasi hasil pemikiran kedua tokoh tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini, yaitu :

Pertama, ingin mengetahui kondisi sosial, budaya dan politik yang melatarbelakangi munculnya ide pemikiran kritik terhadap modernisme. Kedua, ingin mengungkapkan titik singgung persamaan pemikiran kritik Habermas dan Nasr terhadap modernisme. Ketiga, ingin menganalisis perbedaan antara pemikiran kritik Habermas dan Nasr, Habermas merevisi paradigma modernisme dan Nasr merekonstruksi kembali tradisi. Keempat, ingin menemukan implikasi hasil pemikiran kritik kedua tokoh tersebut . *— what?*

Dari semua rumusan tujuan tersebut pada intinya bagaimana mengartikulasikan penemuan sintesis pemikiran kedua tokoh tersebut dalam pengembangan studi Islam. ✓

2. Kegunaan Penelitian

Pertama, dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai pemikiran Habermas dan Nasr tentang rumusan konsep kritik terhadap modernisme serta formulasinya. Kedua, mencari hingga memperoleh data baru dan kemudian

memberi interpretasi baru, sehingga dapat memperjelas konsep dengan memberikan pemahaman baru yang lebih komprehensif. Ketiga, menyempurnakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya, sehingga dapat diperoleh sintesis baru yang lebih aktual. Keempat, dapat mengungkapkan argumentasi akademik bahwa perbedaan sosial, politik, budaya, tradisi, dan kepercayaan tidak menjadi suatu kendala dalam meneliti pemikiran dua tokoh yang berbeda. Kiranya tradisi mendialogkan dua pemikiran tokoh yang berbeda antara Barat dan Timur, menjadi suatu tradisi ilmiah di lingkungan akademik Muslim, sehingga mendapatkan wawasan-wawasan keilmuan yang luas demi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

D. Kajian Pustaka

Kajian terhadap pemikiran Jurgen Habermas, telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu di antaranya, yaitu Raymond Geuss dengan karyanya *The Idea of a Critical Theory Habermas & the Frankfurt School*.⁹ Buku ini merupakan seri kedua, yang pertama adalah buku mengenai Hegel yang ditulis oleh Charles Taylor, sedangkan buku keduanya yaitu karya Geuss yang memaparkan secara detail mengenai konsep sentral para filosof Mazhab Frankfurt, lebih khusus lagi generasi penerusnya, yaitu Jurgen Habermas. Dalam tulisan Geuss, Habermas dan Mazhab Frankfurt membangun dan mengembangkan, memberikan reaksi dan kritik balik terhadap Hegel dan penerusnya, yaitu Marx. Mazhab Frankfurt juga menyadari dan menerima hubungan benang merah dengan pemikiran Hegel dan Marx, meskipun begitu mereka mencoba merekonstruksi dan mengelaborasi pemikiran ideologis dan kesalahan-kesalahannya. Dalam hal ini Habermas berupaya mengartikulasikan dan berkontribusi dalam pemikiran filsafatnya.

⁹Raymond Geuss. *The Idea of a Critical Theory Habermas & the Frankfurt School* (Cambridge : Cambridge University Press, 1989).

Geuss memulai pembahasannya dari konsep ideologi yang dipahami oleh Habermas dan Mazhab Frankfurt serta oleh yang lainnya. Seterusnya dia mengemukakan konsep kepentingan dan terakhir memaparkan teori kritis Mazhab Frankfurt dan Habermas. Habermas merumuskan dasar epistemologisnya dengan mengatakan bahwa segala bentuk ilmu dijuruskan oleh kepentingan kognitif, maka tidak bebas nilai, termasuk Teori Kritis yang didorong oleh kepentingan emansipatoris.

Kajian lain dilakukan oleh Rick Roderick dengan karyanya *Habermas and the Foundations of Critical Theory*.¹⁰ Dalam tulisannya ini, ia membagi kajian ke dalam lima bagian (bab), meskipun begitu bagian sentral dari pembahasannya terletak pada bab IV dan V, yaitu mengenai kerja dan komunikasi. Ini sebagai suatu bangunan revisi terhadap paradigma Marx tentang konsep produksi. Suatu kontinuitas yang jelas antar Habermas dan Marx di dalam gagasan sentralnya mengenai perbedaan mendasar dua dimensi *praxis*, yaitu kerja dan komunikasi. Kerja dan komunikasi merupakan dua tindakan dasar manusia yang menentukan bagaimana manusia sebagai spesies bergerak dan hidup di dalam dunianya.

Bertolak dari konsep baru mengenai *praxis* itu, Habermas dapat menyegarkan kembali pemikiran-pemikiran Marxis yang menyangkut dua pokok masalah, hubungan teori dan *praxis* maupun materialisme sejarah. Usaha mencari pertalian teori dan praksis ditempuhnya melalui jalan konsensus dan komunikasi, suatu jalan yang berlawanan dengan gagasan-gagasan Marxisme pada umumnya yang menempuh jalan konflik revolusioner. Usaha menyegarkan kembali teori materialisme sejarah ditempuhnya dengan memasukkan unsur komunikasi di dalamnya sebagai kategori antropologis dan genetis dari perkembangan masyarakat. Jadi komunikasi adalah titik fundamental Habermas yang erat hubungannya dengan usaha mengatasi kemacetan Teori Kritis para pendahulunya.

¹⁰Rick Roderick. *Habermas and the Foundations of Critical Theory* (New York : St. Martin's Press, 1983).

John B. Thompson adalah tokoh lain yang mengkaji penilaian Habermas melalui karyanya *Critical Hermeneutics a Study in the Thought of Paul Ricoeur and Jurgen Habermas*.¹¹ Laiknya para filosof dunia Anglo-Saxon, baik Ricoeur maupun Habermas sangat memberikan perhatian yang cukup penting terhadap bahasa meskipun pandangan keduanya terdapat perbedaan mengenai bahasa. Hal ini yang menarik perhatian Thompson untuk dijadikan bahan penelitiannya.

Dalam karya ini, Thompson menganalisis kontribusinya secara ringkas dan utuh. Dia memfokuskan perhatiannya terhadap tiga wilayah analisis yang utama, yaitu problem tindakan, interpretasi, dan kebenaran. Dalam masing-masing wilayah ini, filsafat bahasa menunjukkan sesuatu hal yang sangat rumit dan sulit. Pendekatan untuk memecahkan kesulitan ini, Thompson kembali kepada pemikiran tradisi Kontinental yang masih relatif sedikit diketahui filosof dunia pengguna bahasa Inggris. Paul Ricoeur, salah satu tokoh terkemuka yang mewakili fenomenologi hermeneutik dan begitu kuat dalam pendekatan filsafatnya, sangat dipengaruhi oleh Heidegger. Bahkan, analisis dan catatan Thompson mengenai filsafat Ricoeur menjadi karya standar bagi pembaca pemakai bahasa Inggris.

Thompson mencatat adanya hal yang sangat kontras mengenai ide-ide Ricoeur dibandingkan dengan tradisi filsafat Kontinental yang lain. Maka, jalan ini sebagai bahan untuk melakukan pengujian filsafat Ricoeur dengan Teori Kritis. Jurgen Habermas adalah tokoh representatif yang cukup penting yang mewakili mazhab Teori Kritik, sementara tulisan tentang Habermas cukup dikenal di dunia pemakai bahasa Inggris dibandingkan dengan tulisan mengenai Paul Ricoeur. Dalam hal ini, Thompson mencoba menganalisis kedua pemikiran tokoh tersebut melalui pemakaian teori bahasa yang digunakan oleh Habermas dan Ricoeur.

¹¹John B. Thompson. *Critical Hermeneutics a Study in the Thought of Paul Ricoeur and Jurgen Habermas* (Cambridge : Cambridge University Press, 1983).

Dalam tulisan berbahasa Indonesia, ada beberapa tokoh yang mengkaji pemikiran Habermas, seperti Francisco Budi Hardiman dalam *Kritik Ideologi Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*.¹² Dalam penelaahannya Budi Hardiman memaparkan kembali gagasan Habermas secara sistematis dan historis serta menggunakan metode penelitian kepustakaan. Hardiman memulai dengan melacak pemisahan pengetahuan dan kepentingan meskipun selintas dari sejak Plato sampai pada puncaknya yaitu era positivisme. Dari sini lahirlah kritik terhadap positivisme sehingga melahirkan teori kritis. Teori ini muncul sejak dari pengertian Kantian sampai terakhir pada Mazhab Frankfurt. Mazhab Frankfurt berperan besar dalam memunculkan Habermas sebagai generasi baru penerus teori kritis. Habermas merekonstruksi teori kritis masyarakat, dalam refleksinya atas salah satu unsur terpenting teori kritis masyarakat klasik, yaitu hubungan antara perumusan teori dengan kepentingan ideologis. Hal ini membawa Habermas untuk membedakan antara ilmu-ilmu empiris analitis di satu pihak dan ilmu-ilmu historis-hermeneutis di lain pihak. Distorsi ideologis terjadi apabila kepentingan yang memberikan arah dasar kepada ilmu-ilmu empiris-analitis, yaitu kepentingan akan penguasaan alam, melimpah ke dalam wilayah ilmu-ilmu historis-hermeneutis. Ilmu-ilmu historis-hermeneutis sebenarnya didasari kepentingan akan komunikasi yang berhasil. Penemuan ini amat penting bagi Habermas. Dengan demikian, ia dapat menemukan di mana letak kekurangan fundamental dalam perspektif dasar Marx, bahwa komunikasi antar manusia dipahami menurut model pekerjaan. Dengan demikian, Habermas menumbangkan salah satu kritik yang paling fundamental terhadap pemikiran Marx.

Sementara itu, ada beberapa tulisan baik berupa artikel maupun tesis yang melakukan kajian terhadap pemikiran Seyyed Hossein Nasr, di antaranya Azyumardi

¹²Francisco Budi Hardiman. *Kritik Ideologi Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan* (Yogyakarta : Kanisius, 1993).

Azra "Tradisionalisme Nasr : Eksposisi dan Refleksi"¹³ dan "Memperkenalkan Pemikiran Seyyed Hossein Nasr."¹⁴ Sebetulnya ini adalah catatan dan refleksi dari ceramah Nasr selama di Jakarta dalam acara seminar yang diadakan oleh Yayasan Wakaf Paramadina. Azyumardi Azra mencatat posisi Nasr sebagai contoh tipikal cendekiawan Muslim yang dibesarkan dalam dua tradisi, Islam "tradisional" dan Barat "Modern". Sebagai tokoh dalam dua tradisi besar, Nasr dapat melihat krisis peradaban modern bersumber dari penolakan terhadap hakikat ruh dan penyingkiran *ma'nawiyah* secara gradual dalam kehidupan manusia. Krisis ini mempunyai asal-muasalnya di Barat sejak Renaissance, yang selanjutnya pada abad ke-19 menyebar ke bagian lain di muka bumi. Sejak masa Renaissance, manusia dipandang sebagai makhluk bebas, yang independen dari Tuhan dan alam. Manusia membebaskan diri dari Tatanan Ilahiah (*Divine Order*), untuk selanjutnya membangun tatanan antropomorfis yakni tatanan yang semata-mata berpusat pada manusia. Manusia menjadi tuan atas nasibnya sendiri yang mengakibatkan diri terputus dari sisi atau nilai spiritual. Azyumardi Azra mencatat pendekatan Nasr sebagai Islam Tradisional, dapat dikatakan sangat idealistik dan romantik.

Irfan Safrudin dalam "Pemikiran Keagamaan Kontemporer (Studi tentang Pemikiran Keagamaan Seyyed Hossein Nasr)",¹⁵ adalah pengkaji lain yang *concern* terhadap pemikiran Nasr. Karya tesis ini mengkaji dan menampilkan pemikiran keagamaan Nasr dengan menggunakan metode deskriptif analisis serta menggunakan metode kepustakaan dalam pencarian data. Gagasan pemikiran keagamaannya melingkupi berbagai aspek. Pertama, Nasr merumuskan fondasi pemikirannya pada aspek tradisi Islam, yaitu : al-Qur'an dan al-Hadith. Dia memandang al-Qur'an sebagai

¹³ Artikel ini merupakan hasil laporan dari seminar Seyyed Hossein Nasr, dimuat dalam *Ulumul Qur'an*, No. 4, Vol. IV, 1993, h. 106-111

¹⁴ Artikel ini dimuat dalam *Spiritualitas Krisis Dunia Modern dan Agama Masa Depan* (Jakarta : Yayasan Wakaf Paramadina, 1993).

¹⁵ Lihat Irfan Safrudin. "Pemikiran Keagamaan Kontemporer (Studi Pemikiran Keagamaan Seyyed Hossein Nasr)", *Tesis* (Yogyakarta : Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1996).

inti, realitas suci Islam, bunyi, makna, huruf, dan eksistensinya sangat disucikan oleh umat Islam, begitu juga posisi Hadith sebagai pedoman kedua bagi umat Islam. Kedua, mengkajian terhadap konsep Tuhan, alam dan manusia, ketiga-tiganya menurut Nasr ada hubungan yang tak terpisahkan. Ketiga, bidang spiritual, sebagai jalan menuju kepada Ilahi. Disini Nasr menawarkan pendekatan sufistik.

Gagasan-gagasannya tersebut sebagai penolakan terhadap konsep modern. Menurut Nasr jalan ketiga tersebut sebagai tawaran untuk menuju jalan kepada tradisi, yang merupakan kebijaksanaan yang abadi, yang selalu terkait dengan prinsip-prinsip Ilahi. Tesis ini dijadikan sebagai bahan awal pengenalan penelitian terhadap pemikiran Nasr.

Para penulis di atas mengemukakan bahwa Habermas dan Nasr selalu berbicara tentang persoalan modernisme. Hardiman melihat bahwa Habermas mengkritik positivisme melalui rekonstruksi teori Marx, yaitu dengan membangun kembali kesadaran manusia yang berada pada wilayah kerja dengan mengembangkan bahwa kesadaran manusia tidak berhenti pada wilayah kerja saja, tetapi pada wilayah komunikasi. Dengan demikian, teori-teori yang dibangun Habermas, menurut Hardiman, selalu mengaitkan antara teori dan praxis. Jadi, dalam wilayah praxis selalu terdapat kepentingan (*interests*). Istilah kepentingan dimaknai oleh Geuss sebagai sebuah "ideologi" untuk mengartikan "kesadaran semu", dan Thompson mengemukakan kritik Habermas terhadap modernisme dengan menggunakan teori bahasa sekaligus membandingkan dengan Ricoeur.

Azyumasdi Azra mencatat bahwa pemikiran kritik Nasr terhadap modernisme, merupakan kegelisahan seorang cendekiawan Muslim dalam melihat kenyataan dunia Muslim saat ini. Nasr mencoba menggali kembali tradisi yang telah hidup lama di kalangan umat Islam sebagai jawaban terhadap dunia modern, dan Irfan Safrudin menjelaskan konsep-konsep tradisi yang ditawarkan oleh Nasr tersebut.

Semua kajian-kajian tersebut, baik terhadap Habermas maupun terhadap Nasr, terfokus pada masalah diskursus modernisme. Dalam diskursus modernisme Habermas memberikan kritik terhadap epistemologi positivisme yang telah menguasai berbagai disiplin ilmu. Dalam melakukan kritiknya Habermas merumuskan teori kritik sebagai lanjutan dari teori Mazhab Frankfurt. Sementara Nasr sendiri melakukan kritik terhadap modernisme, baik yang telah melanda dunia Barat ataupun dunia Timur (Islam). Kritik ini menjadi titik sentral dalam esai-esainya. Dalam karya-karyanya, Nasr selalu berusaha merujuk kembali kepada tradisi (rekonstruksi tradisi).

Yang menjadi problem akademik peneliti adalah mengapa terjadi perbedaan yang cukup signifikan antara kedua tokoh tersebut? Habermas merumuskan *Teori Kritik Emansipatoris* dan Nasr merumuskan *Teori Kritik Transendental*. Inilah spesifikasi yang hendak ditemukan jawabannya dalam penelitian ini.

Selain tulisan-tulisan peneliti di atas belum ditemukan juga tulisan ilmiah yang membahas studi komparatif pemikiran kedua tokoh tersebut tentang kritik terhadap modernisme. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengungkapkan dialog pemikiran Barat dan Timur dilihat dalam konteks persamaan kritik yang dihadapinya dan perbedaan cara merumuskan solusinya serta implikasi dari rumusan kritik keduanya.

E. Kerangka Teori

Yang dimaksud dengan "modernisme" di bidang filsafat adalah gerakan pemikiran dan gambaran dunia tertentu yang awalnya diinspirasi oleh Descartes, dikokohkan oleh gerakan pencerahan (*enlightenment/aufklarung*), dan mengabaikan dirinya hingga abad kedua puluh ini melalui dominasi sains dan kapitalisme.¹⁶ Gambaran dunia macam ini beserta tatanan sosial yang dihasilkannya, ternyata telah melahirkan

¹⁶I. Bambang Sugiharto. *Postmodernisme Tantangan bagi Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1996), h. 29. Lihat juga Immanuel Wallerstein. *Lintas Batas Ilmu Sosial*, terj. Oscar (Yogyakarta : LKIS, 1996), h. 3. Menurut Nurcholish Madjid Abad modern, dengan mengutip pendapat Marshall G.S. Hodgson, ialah teknikalisme dengan tuntutan efisiensi kerja yang tinggi, yang diterapkan kepada semua bidang kehidupan, *Khazanah Intelektual Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), h. 50.

berbagai konsekuensi logis bagi kehidupan manusia dan alam pada umumnya. Pada taraf praksis, beberapa di antaranya, adalah sebagai berikut :

1. Pandangan dualistiknya yang membagi seluruh kenyataan menjadi subjek dan objek, spiritual-material, manusia-dunia dan sebagainya, telah mengakibatkan objektivikasi alam secara berlebihan dan pengurusan alam semena-mena. Oleh karena itu, dunia mengalami krisis ekologi.
2. Pandangan modern yang bersifat objektivistis dan positivistis akhirnya cenderung menjadikan manusia seolah objek juga, dan masyarakat pun direkayasa bagai mesin. Akibat dari hal ini banyak masyarakat menjadi tidak manusiawi.
3. Dalam modernisme ilmu-ilmu positif-empiris mau tak mau menjadi standar kebenaran tertinggi. Akibat dari hal ini adalah, bahwa nilai-nilai moral dan religius kehilangan wibawanya. Dengan demikian, timbullah disorientasi moral-religius, yang pada gilirannya mengakibatkan pula meningkatnya kekerasan, keterasingan, depresi mental, dan seterusnya.
4. Materialisme, bila kenyataan terdasar tak lagi ditemukan dalam religi, maka materi mudah dianggap sebagai kenyataan terdasar. Materialisme ontologis ini didampingi pula dengan materialisme praktis, yaitu bahwa hidup pun menjadi keinginan yang tak habis-habisnya untuk memiliki dan mengontrol hal-hal material. Dalam hal ini aturan main utama tak lain adalah *survival of the fittest*, atau dalam skala lebih besar : persaingan dalam pasar bebas. Etika persaingan dalam mengontrol sumber-sumber material inilah yang merupakan pola perilaku dominan individu, bangsa, dan perusahaan-perusahaan modern.¹⁷

Demikianlah segala konsekuensi negatif itu akhirnya telah memicu berbagai gerakan yang hendak merevisi paradigma modern. Di sini bisa ditelusuri gerakan-gerakan yang muncul di Eropa, khususnya dengan kemunculan madzhab Frankfurt,

¹⁷I. Bambang Sugiharto, *Postmodernisme*, h. 29

yang melahirkan teori kritis dalam ilmu sosial dan di dunia Islam dengan kemunculan gerakan islamisasi ilmu pengetahuan.

Gerakan ini pada dasarnya merupakan sebuah upaya yang ingin merevisi dan mereformulasi paradigma modern. Maka upaya-upaya tersebut bisa dimasukkan ke dalam tiga kategori, yaitu :

1. Pemikiran-pemikiran yang dalam rangka merevisi kemodernan itu cenderung kembali ke pola berpikir pra-modern (tradisional). Mencari akar-akar dalam khazanah keilmuan tradisional.
2. Pemikiran-pemikiran yang terkait erat pada dunia sastra dan banyak berurusan dengan persoalan linguistik. Kata kunci yang populer untuk kelompok ini adalah "dekonstruksi". Kelompok ini cenderung hendak mengatasi pandangan dunia (*world view*) modern melalui gagasan yang anti-pandangan-dunia sama sekali. Mereka mendekonstruksikan atau membongkar segala unsur yang penting dalam sebuah pandangan-dunia. Awalnya strategi dekonstruksi ini dimaksudkan untuk mencegah kecenderungan totalitarisme pada segala sistem, namun akhirnya cenderung jatuh ke dalam relativisme dan nihilisme.
3. Segala pemikiran yang hendak merevisi modernisme, tidak dengan menolak modernisme itu secara total, melainkan dengan memperbaharui premis-premis modern di sana-sini saja. Katakanlah ini lebih merupakan kritik-kritik imanen terhadap modernisme dalam rangka mengatasi berbagai konsekuensi negatifnya. Misalnya, mereka tidak menolak sains pada dirinya sendiri, melainkan hanya sains sebagai ideologi atau saintisme saja di mana kebenaran ilmiahlah yang dianggap kebenaran yang paling sah. Di sisi lain, sumbangan besar modernisme bagi hidup manusia umumnya tetap diakui seperti terangkatnya rasionalitas, kebebasan, dan pentingnya pengalaman. Mereka lalu merumuskan secara baru rasionalitas, emansipasi, objektivitas, dan kebenaran dan mempertimbangkan kemungkinan serta normativitas interaksi antar pandangan dunia yang pluralistik. Itu sebabnya bagi

mereka ini istilah "dialog" dan "konsensus" menjadi kata kunci, seperti halnya juga intersubjektivitas, pemaduan horizon-horizon, komunikasi.¹⁸

Dalam kerangka teori ini, peneliti meminjam teori paradigmanya Thomas S. Kuhn,¹⁹ dengan teori revolusi pengetahuan yang mengaitkan antara *sain yang normal* (*normal science*)- *anomali* – *krisis* – *paradigma baru*. Dapat direposisiikan di sini bahwa modernisme sebagai *sain normal*, sedangkan anomali krisis adalah cacat-cacat modernisme yang tidak bisa menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi masa kini, adapun pemikiran-pemikiran Jurgen Habermas dan Seyyed Hossei Nasr penulis anggap sebagai paradigma barunya.

F. Metode Penelitian

Studi ini adalah tentang pemikiran, khususnya pemikiran filsafat, oleh karenanya penelitian ini masuk ke wilayah penelitian budaya, sedang pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis, komparatif, analisis deskriptif, dan analisis-sintesis

Metode historis mencoba melihat benang merah dalam pengembangan pemikiran Habermas dan Nasr, baik yang berhubungan dengan lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang dialaminya, maupun dalam perjalanan hidupnya sendiri. Sebagai latar belakang eksternal diselidiki keadaan khusus zaman yang dialami kedua tokoh tersebut, baik dari segi sosio-ekonomi, politik, budaya, sastra, dan filsafat. Latar belakang internal dikaji riwayat hidup Habermas dan Nasr, mulai dari pendidikan, pengaruh yang diterima, relasi dengan filsuf-filsuf sezaman, dan segala macam pengalaman-pengalaman yang membentuk pandangannya. Begitu juga diperhatikan perkembangan intern, tahap-tahap pemikiran, dan perubahan dalam minat dan arah pemikiran filsafatnya.²⁰

¹⁸ *Ibid.* h. 30-31.

¹⁹ Thomas S. Kuhn. *The Structure of Scientific Revolutions* (Chicago : The University of Chicago Press, 1970).

²⁰ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), h. 64. Dalam metode historis ini ada bentuk-bentuk yang dikenal misalnya ialah biografi, perkembangan sesuatu gagasan, pertumbuhan suatu lembaga dan biografi yang banyak dipakai terutama

Metode deskriptif²¹ dipergunakan untuk mendeskripsikan data yang berkaitan dengan pemikiran-pemikiran Habermas dan Nasr. Setelah itu kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisa. Semua data di sini adalah karya-karya Habermas dan Nasr yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, dan data ini menjadi data primer, sedangkan karya lainnya yang mengkaji kedua tokoh tersebut ditempatkan sebagai data penunjang.

Metode komparatif²² digunakan untuk membandingkan pemikiran-pemikiran Habermas dan Nasr. Dalam komparasi ini dikemukakan persamaan dan perbedaan pemikiran-pemikiran kedua tokoh tersebut. Akhirnya, dalam metode analisis-sintesis, tujuan analisis di dalam penelitian adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan pemikiran-pemikiran Habermas dan Nasr hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Hal ini, kemudian ditajamkan dengan sintesis, yaitu dengan memberikan kritik atas pemikiran kedua tokoh tersebut, juga dikembangkan suatu pandangan lebih menyeluruh, yang merupakan alternatif baru, dan mensintesis kekuatan-kekuatan pemikiran yang dibandingkan, kemudian menjadi model sistematis-reflektif.²³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dipetakan dalam beberapa bab. Pada bab pertama dipaparkan latar belakang, batasan dan ruang lingkup masalah serta perumusan masalah yang menjadi landasan pokok dalam penelitian. Di samping

dalam lapangan ilmu kerohanian, ilmu-ilmu sosial dan budaya pada umumnya., Lihat Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik* (Bandung : Tarsito, 1994), h. 132.

²¹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. (ed.). *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : LP3ES, 1989), h. 4. lihat juga Husaini Usman dan P. Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 4. Untuk memperoleh hasil sebesar-besarnya, seorang peneliti umumnya mengusahakan agar : 1. Menjelaskan setiap langkah penelitian deskriptif itu dengan teliti dan terperinci, baik mengenai dasar-dasar metodologi maupun mengenai detail teknik secara khusus; 2. Menjelaskan prosedur pengumpulan data, serta pengawasan dan penilaian terhadap data itu. Lihat Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian*. h. 140.

²² Dari komparasi fakta-fakta dapat dibuat konsep atau abstraksi teoritisnya. Dari komparasi, kita dapat menyusun kategori teoritis pula. Lewat komparasi kita juga dapat membuat generalisasi. Fungsi generalisasi adalah untuk membantu memperluas terapan teorinya, memperluas daya prediksinya. lihat juga Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h. 88.

²³ Anton Bakker A. Charis Zubair. *Metodologi*, h. 85.

itu, juga ditegaskan kerangka teori, kajian pustaka, dan metode penelitian yang digunakan. Hal ini dibutuhkan agar arah dan tujuan dari penelitian ini menjadi jelas, konkret dan objektif.

Pada bab kedua dirumuskan konsep modern dan kritik, bagaimana diskursus modernisme dan kritik dalam fase modern. Hal ini untuk mendapatkan argumen teoritis yang bisa dijadikan landasan teori, serta melihat perkembangan kritik menjadi sebuah teori baru.

Pada bab ketiga dideskripsikan pemikiran Habermas dan Nasr, dengan menelusuri latar belakang internal dan eksternal yang mempengaruhi pemikiran kedua tokoh tersebut. Dengan demikian, dapat ditelaah seberapa jauh kondisi sosial-budaya, politik, dan intelektual serta masa-masa berkiprahnya memberikan kontribusi terhadap pembentukan pemikiran Habermas dan Nasr.

Bab keempat mengemukakan persamaan pemikiran kritik terhadap modernisme yang bertujuan untuk mencari pijakan titik singgung kritik tersebut, sedangkan bab kelima merumuskan perbedaan kritik Habermas dan Nasr, supaya dapat memperlihatkan fokus kritik yang menjadi pijakan dan konstruksi teorinya. Dalam Bab keenam dianalisis implikasi hasil pemikiran teorinya, sehingga ditentukan arah dan kecenderungan formulasinya. Bab ketujuh sebagai penutup akan diajukan suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang konstruktif.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan secara komprehensif-komparatif tentang kritik Jurgen Habermas dan Seyyed Hossein Nasr terhadap modernisme, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemikiran kritis Jurgen Habermas sebagai penerus aliran filsafat kritis mazhab Frankfurt yang merupakan revisi terhadap *teori filsafat Kritis-Marxis*, telah membuka arah dan jalan baru dari kebuntuan filsafat-kritis mazhab-Frankfurt. Demikian halnya dengan Seyyed Hossein Nasr, ia sebagai penerus filsafat klasik Islam yang memadukan antara mazhab peripatetik, ilmuniatif, dan wujudiyah. Pemikiran filsafat-kritis Habermas dan Nasr dalam sejarah filsafat dunia menjadi begitu penting, sebab keduanya telah mencairkan kebuntuan filsafat positivisme yang telah mereduksi kebenaran ke wilayah yang sempit, yaitu wilayah indrawi yang konkret. Apabila filsafat positivisme telah mengabaikan segi-segi yang abstrak-universal, maka filsafat kritis telah mengembalikan posisi abstrak-universal ke dalam kajian filsafat.
2. Masalah pokok yang muncul dari pemikiran kritik Habermas dan Nasr menunjukkan kecenderungan konsep ilmu yang terlalu positivistik sehingga menyebabkan ilmu menjadi ideologi. Hal itu menyebabkan adanya *truth claim* dan adanya profanisasi konsep ilmu yang menyebabkan ilmu kehilangan transendensinya.
3. Untuk mengatasi pokok persoalan tersebut Habermas dan Nasr sama-sama mengemukakan konsep jalan keluarnya, yaitu Habermas dengan teori kritik

emansipatoris dan Nasr mengemukakan konsep kritik transendental, maka sintesis dari keduanya menurut peneliti adalah *transendental-emansipatoris*.

4. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa pada awal abad ke-20- setelah Perang Dunia ke-2- terjadi konstalasi perubahan yang cukup signifikan yaitu pemahaman terhadap filsafat kritis Marxis menjadi bersifat ideologi yang diambil oleh paham komunis. Habermas mengkritik faham komunis yang mereduksi filsafat kritis Marxis dan pandangan terhadap modernisme yang mengideologikan ilmu, sedangkan Nasr menemukan faham modern dalam kalangan Islam yang menjadikan ideologi kebenaran ilmiah dalam semua aspek keilmuan. Kelemahan dari Habermas terlalu terpusat di wilayah praksis, sedang kelemahan Nasr terkungkung dengan faham tradisional sufisme Syi'i.
5. Temuan disertasi ini, bahwa paradigma *transendental-emansipatoris* diharapkan dapat membuka wilayah pergumulan studi keislaman. Dengan demikian, studi keislaman tidak hanya bersifat normatif-dogmatis, tetapi juga melibatkan dimensi historis-empiris.
6. Karena penelitian ini mencari *fundamental structure*, maka yang dicari adalah landasan dasar dari *transendental-emansipatoris*.

B. Saran-Saran

1. Disarankan kepada para sarjana muslim dalam mengkaji keilmuan Islam sebaiknya berupaya untuk mendialogkan tradisi Islam dengan tradisi lainnya untuk memperluas wawasan.
2. Studi-studi komparatif antara tradisi Islam dan tradisi lainnya tidak menjadikan suatu kendala yang besar. Studi-studi ini bisa mencakup antara tokoh-tokoh yang sezaman ataupun tidak sezaman. Hal yang terpenting adalah bagaimana

merumuskan hasil studi tersebut untuk pengembangan studi keislaman di masa kini dan masa akan datang.

3. Terdapat beberapa persoalan yang perlu untuk diteliti kembali, seperti masalah etika, epistemologi dan aksiologi Jurgen Habermas dan Seyyed Hossein Nasr.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M. Amin, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.
- , *Studi Agama Normativitas atau Historisita?* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- , *The Idea of Universality of Ethical Norms in Ghazali & Kants*, Ankara : Kutlu Doguma Armagan, 1992.
- Abraham, M. Francois, *Modernisasi di Dunia Ketiga Teori Umum Pembangunan*, tej. M. Rusli Karim, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991.
- Afifi. A.E, *Filsafat Mistis Ibnu 'Arabi*, terj. Syahrir Mawi & Nandi Rahman, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1955.
- Ahmadi, A & M.A. Rasul, *Seluk Beluk Filsafat Islam*, Bandung : Rosda, 1988.
- Ahmed, Akbar S. *Living Islam from Samarkand to Stormoway*, Great Britain : Butler & Tanner Ltd, 1994.
- , *Posmodernisme Bahaya dan Harapan bagi Islam*, terj. M. Sirozi, Bandung : Mizan, 1993.
- Ahwany, Ahmed Fouad, "Ibn Rushd", dalam M.M. Syarif (ed.). *A History of Muslim Philosophy*, Wiesbaden : Otto Harrassowitz, 1963.
- , *Filsafat Islam*, terj. Sutardji C.B, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1991.
- Ajzer, Jan, "Some Problems of Rationality, Understanding, and Universalistic Ethics in the Context Habermas's Theory Communicative Action", dalam *Philosophy of the Social Sciences*, No. 24, 1994.
- Ali, A.Mukti, *Memahami Beberapa Aspek ajaran Islam*, Bandung : Mizan, 1993.
- Anwar, Wajir, *Islam dan Modernisasi*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.
- Apel, Karl-Otto, *Charles S. Pierce from Pragmatism to Pragmaticism*, terj. John Michael Krois, Massachusetts : University of Massachussetts, 1981.
- Arberry, A.J, *Pasang Surut Aliran Tasawuf*, terj. Bambang Herawan, Bandung : Mizan, 1989.
- Arifin, Syamsul (dkk), *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan*, Yogyakarta : Sypress, 1996.

- Ashley, David, "Habermas and Completion of 'The Project of Modernity'", dalam Bryan S Turner. *Theories of Modernity and Postmodernity*, London : Sage Publication, 1991.
- Asri, Endang Daruni, *Imperatif Kategoris Dalam Filsafat Moral Immanuel Kant*, Yogyakarta : Lukman Ofset, 1997.
- Atjeh, Aboe Bakar, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, Solo : Ramadhani, 1994.
- Attar, Fariduddin al., *Muslim Saints and Mystics*, terj. A.J. Arberry, London : Routledge & Kegan Paul, 1966.
- Azra, Azyumardi, "Memperkenalkan Pemikiran Seyyed Hossein Nasr", dalam *Spiritualitas, Krisis Dunia Modern dan Agama Masa Depan*, Jakarta: Paramadina, 1993.
- , "Tradisionalisme Nasr ; Eksposisi dan Refleksi", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, NO.4, Vol. IV, 1993.
- Bagus, Loeren, "Edmund Husserl Kembali Kepada Benda-Benda itu Sendiri", dalam FX. Mudji Sutrisno dan F.B. Hardiman. *Para Filsuf Penentu Gerak zaman*, Yogyakarta : Kanisius, 1994.
- Bakar, Osman, *Evolusi Ruhani*, terj. Eva Y Nukman (Bandung : Mizan, 1996).
- , *Hierarki Ilmu Membangun Rangka Pikir Islamisasi Ilmu*, terj. Purwanto, Bandung : Mizan, 1997.
- , *Tauhid dan Sains Esai-Esai Tentang Sejarah dan Filsafat Sains Islam*, terj. Yuliani Liputo, Bandung : Mizan, 1995.
- Bakker, Anton & Zubair, Achmad Charris, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1994.
- , *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1984.
- Bartold, V.V, *Mussulman Culture*, terj. Shahid Suhrawardy, Calcutta : University of Calcutta, 1934.
- Basyuni, Ibrahim, *Nasat al-Tasawwuf al-Islami*, Mesir : Dar al-Ma'arif, tt.
- Baum, Gregory, "Modernity : A Sociological Perspective", dalam *Stichting Concilium*, Netherlands : Mackays of Chatham, 1992.
- Beling dan Totten, *Modernisasi Masalah Model Pembangunan*, terj. Mien Joebhaar dan Hassan Basri, Jakarta : Rajawali, 1985.
- Bertens, K, *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman*, Jakarta : Gramedia, 1990.

- Braaten, J, *Habermas's Critical Theory*, New York : State University of New York Press, 1991.
- Brinton, Crane dkk, *A History of Civilization*, New Jersey : Prentice-Hall, 1962.
- Broniak, Christopher, "What is Emancipation for Habermas ?", dalam *Philosophy Today*, No. 32, Vol. III, 1988.
- Burns, Edward McNall, *Western Civilizations Their History and Their Culture*, New York : W.W. Norton & Company INC, 1954.
- Butt, Nasim, *Sains dan Masyarakat Islam*, terj. Masdar Hilmy, Bandung : Pustaka Hidayah, 1996.
- Capps, Walter H, *Religious Studies the Marking of a Discipline*, Minneapolis : Fortress, 1995.
- Capra, Fritjof, *Titik Balik Peradaban Sains, Masyarakat dan kebangkitan Kebudayaan*, terj. M. Thoyibi, Yogyakarta : Bentang, 1997.
- Cameron, W.S,K, "On Communicative Actors Talking Past one Another The Gadamer-Habermas Debate", dalam *Philosophy Today*, No. 33, 1996.
- Castell, Alburey, *An Introduction to Modern Philosophy*, New York : Macmillan Publishing, 1963.
- Chalmers, A.F, *Apa itu Yang Dinamakan Ilmu Suatu Penilaian Tentang Watak dan Status Ilmu serta Metodenya*, terj. Redaksi Hasta Mitra, Jakarta : Hasta Mitra, 1983.
- Connerton, P. (ed.), *Critical Sociology*, New York : Penguin Book, 1976.
- Coplesten, Frederick, *A History of Philosophy*, Vol. III-IX, England : Search Press Limited, 1983.
- Cottingham, John, *Western Philosophy an Anthology*, Oxford : Balckwell, 1996.
- Dagun, Save M, *Filsafat Eksistensialisme*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990.
- Dancy, Jonathan & Ernest Sosa, *A Companion To Epistemology*, Oxford : Blackwell, 1996.
- Dancy, Jonathan & Ernest Sosa, *A Companlon To Metaphisics*, Oxford : Blackwell, 1997.
- Davis, Gordon B. & Parker, Clyde A, *Writing the Doctoral Dissertaton a Systematic Approach*, New York : Barrons Educational, 1979.

- Delfgaauw, Bernard, *Filsafat Abad 20*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1988.
- Donohue, John J. dan John L. Esposito. *Islam dan Pembaharuan Ensiklopedi Masalah-Masalah*, terj. Machnun Husein, Jakarta : Rajawali, 1984.
- Drijarkara, N, *Percikan Filsafat*, Jakarta : Pembanguna, 1989.
- Druat, Therese-Anne. "Al-Farabi's Causation of the Heavenly Bodies", dalam Parviz Morewedge. *Islamic Philosophy and Mysticism*, New York : Caravan Books, 1981.
- Easton, Stewart C, *The Heritge of the Past From the Earliest Times to the Close of the Middle Ages*, New York : Renehart & Wiston, 1963.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jakarta : Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Fakhry, Majid, *Sejarah Filsafat Islam*, terj. R. Mulyadhi Kartanegara, Jakarta : Pustaka Jaya, 1986.
- Fleming, Marie, "Working in the Philosophical Discourse of Modernity, Habermas, Foucault, and Derrida", dalam *Philosophy Today*, No. 40, 1996.
- Fowler, Roger (ed.), *A Dictionary of Modern Critical terms*, New York : Routledge & Kegan Paul, 1973.
- Fultner, Barbara, "The redemption of Truth : Idealization, Acceptability and Fallibilism in Habermas Theory of Meaning", dalam *International Journal of Philosophical Today (IJPS)*, No. 4, 1996.
- Gazur-Ilahi, Syaikh Ibrahim, *Mengungkap Misteri Sufi Besar Mansur al-Hallaj*, terj. Bandaharo & Joebarr Ajoeb, Jakarta : Rajawali, 1986.
- Geuss, Raymond, *The Idea of A Critical Theory Habermas & the Frankfurt School*, Cambridge : Cambridge University Press, 1989.
- Giurlanda, Paul, "Habermas' Critique of Gadamer : Does it Stand Up ?", dalam *International Philosophical Quarterly*, No. 27, 1987.
- Griffioen, Sander, "The Metaphor of the Covenant in Habermas", dalam *Faith and Philosophy*, No. 8, 1991.
- Goodin, Robert E. & Philip Pettit, *A Companion to Contemporary Political Philosophy*, Oxford : Balckwell Publisher Ltd., 1996.
- Goode, Willim J. & Hatt, Paul K, *Methods in Social Research*, tokyo : McGraw-Hill Kogakusha, 1952.

- Habermas, Jurgen, *Knowledge and Human Interest*, trans. by Jeremy J. Shafiro, Boston : Beacon Press, 1971.
- , *Theory and Practice*, trans. by John Viertel, Cambridge : Beacon Press, 1973.
- , *Postmetaphysical Thinking : Philosophical Essays*, trans. William Mark Hoengarten, Cambridge : Polity Press, 1992.
- , *The Philosophical Discourse of Modernity*, trans. Frederick Lawrence, Cambridge : Polity Press, 1990.
- , *The Theory of Communicative Action*, terj. Thomas McCarthy, Boston : Beacon Press, 1984.
- , *Technik und Wissenschaft als Ideologie*, Frankfurt : Suhrkamp Verlag, 1970.
- , *Ilmu dan teknologi Sebagai Ideologi*, terj. Hassan Basari, Jakarta : LP3ES, 1990.
- , *Toward a Rational Society*, London : Heinemann, 1971.
- , *Communication and Evolution Society*, London : Heinemann, 1979.
- Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat 1 & 2*, Yogyakarta, Kanisius, 1994.
- Hadi, P. Hardono, *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*, Yogyakarta : Kanisius, 1994.
- Hanafi, Ahmad, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982.
- Hardiman, Francisco Budi, "Positivisme dan Hermeneutik Suatu Usaha Untuk Menyelamatkan Subjek", dalam *Basis*, No. 40, 1991.
- , "Quo Vadis Proyek Modernisasi ? Habermas dan Rasionalitas Masyarakat", dalam *Driyarkara*, No. 18, Vol. III, 1991.
- , *Kritik Ideologi Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*, Yogyakarta : Kanisius, 1993.
- , *Menuju Masyarakat Komunikatif Ilmu, Masyarakat, Politik & Postmodernisme Menurut Jurgen Habermas*, Yogyakarta : Kanisius, 1996.
- Hendley, Steven, "From Communication Action to the Face of the Other Habermas and Levinas on the Foundations of Moral Theory", dalam *Philosophy Today*, No. 40, 1996.
- Hernersma, Harry, *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern* Jakarta : Gramedia, 1983.

- Hodson, Marshal G.S, *The Venture of Islam Conscience and History in a World Civilization The Classical Age of Islam, Vol. I*, Chicago : The University of Chicago Press, 1977.
- Hoodbhoy, Pervez, *Ikhtiar Menegakkan Rasionalitas Antara Sains dan Ortodoksi Islam*, terj. Eva Y. Nukman dkk. Bandung : Mizan , 1996.
- Hornle, Reinhold Friedrich Alfred, *Studies in Philosophy*, Harvard : Harvard University Press, 1952.
- Horton, Paul B. & Chester L. Hunt, *Sosiologi*, terj. Aminudin Ram dan Tita Sobari, Jakarta : Erlangga, 1993.
- Kleden, Ignas, *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*, Jakarta : LP3ES, 1984.
- Jabiri, Muhammad Abid al., *Bunyāh al-'Aqal al Araby Dirāsah Ta'iliyah Naqdiyyah li Nadwi al-Ma'rifah fi al-Asaqāfah al-'Arabiyah*, Beirut : Markaz Dirāsah al-Wahdah al-'Arabiyah, 1990.
- Jeanrond, Werner, "Between Praxis and Theory : Theology in a Crisis Over Orientation" dalam *Stichting Concilium*, 1992.
- Johnson, Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik & Modern*, Terj. Robert M.Z. Lawang, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Kalabadzi, Abu Bakar Muhammad al., *Al-Ta'āruf li Madhhab ahl al-Tasawuf*, Mesir : Dar al-Ittihād al-'Araby, tt.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1989.
- Kattsof, Louis O, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1992.
- Kroger, J, "Prophetical Critical and Practical-Strategic Tasks of Theology : Habermas and Liberation Theology", dalam *Theological Studies*, Vol. 46, 1985.
- Kuhn, S. Thomas, *The Stucture of Scintific Revolutions*, Chicago : The University of Chicago Press, 1970.
- Lakatos, Imre & Musgrave, Alan, *Criticism and the Growth of Knowledge*, Cambeidge : Cambridge University Press, 1984.
- Lauer. Robert H, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, terj. Alimandan, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Leahy, Louis, *Aliran-Aliran Besar Ateisme Tinjauan Kritis*, Yogyakarta : Kanisius, 1992.

- Lenczowski, George, *Timur Tengah di Tengah Kancah Dunia*, terj. Asgar Bixby, Bandung : Sinar Baru, 1993.
- Lucas, Henry S, *Sejarah Peradaban Barat Abad Pertengahan*, terj. Sugihardjo S dan Budiman, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993.
- MacDonald, Duncan B, *Muslim Theology, Juresprudence and Constitutional Theory*, New York : Charles Scribner's Sons, 1903.
- Madkour, Ibrahim, *Filsafat Islam Metoda dan Penerapannya*, terj. Yudian W. Asmin, Jakarta : Rajawali Press, 1988.
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Kelmanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*, Jakarta : Paramadina, 1995.
- , *Islam Kemodernan dan Keindonsiaan*, Bandung : Mizan, 1987.
- , *Khazanah Intelektual Muslim*, Jakarta : Bulan Bintang, 1984.
- Mahdi, Muhsin, *Al-Farabi's Philosophy of Plato and Aristotle*, USA : The free Press of Clencoe, 1962.
- Marsh, James L, "The Religious Significance of Habermas", *dalam Faith and Philosophy*, No. 10, 1993.
- McCarthy, Thomas, *The Critical Theory of Jurgen Habermas*, Cambridge : MIT, 1988.
- MD, Moh. Mahfud. (dkk), "Makna Kritik dalam Tradisi Lisan", *dalam Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*, Yogyakarta : UII Press, 1997.
- Melkevik, Anne Fortin, "The Reciprocal Exclusiveness of Modernity and Religion among Contemporary Thinkers : Jurgen Habermas and Marcel Gauchet", *dalam Stichting Concillium*, 1992.
- Melsen, A.G.M. Van, *Ilmu Pengetahuan dan Tanggung Jawab Kita*, terj. K. Bertens, Jakarta : Gramedia, 1992.
- Milbank, John, "The End of Enlightenment : Post-Modern or Post-Secular", *dalam Stichting Concillium*, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 1994.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakesarasin, 1996.
- Munitz, Milton K, *Contemporary Analytic Philosophy*, New York : Macmillan Publishing, 1981.

- Muzairi, "Filsafat Islam Suatu Tinjauan Historis", dalam Irma Fatimah (Ed.). *Filsafat Islam Kajian Ontologis, Aksiologis, Historis, Prospektif*, Yogyakarta : LESFI, 1992.
- Nasr, Seyyed Hossein, "A Muslim Reflection on Religion and Theology", dalam *Journal of Ecumenical Studies (JES)*, Nomor, 17, 1980.
- , "Evolusi : Sebuah Kemustahilan Metafisika", dalam Osman Bakkar (ed.), *Evolusi Ruhani Kritik Perennialis atas teori Darwin*, terj. Eva Y. Nukman, Bandung : Mizan, 1996.
- , "Existence (Wujud) and Quiddity (Mahiyyah) in Islamic Philosophy", dalam *International Philosophical Quarterly (IPQ)*, No. 029, 1989.
- , "Hubungan antara Filsafat dan tasawuf Kasus Kultur Persia", dalam *al-Hikmah*, No. 5, 1992.
- , "Religious Modernism in the Arab World, India and Iran the Perils and Prospects of a Discourse", dalam *Muslim World (MW)*, No. 083, 1993.
- , "Sacred Music and Dance in Islam", dalam *Islamic Spirituality*, Vol. XX, 1991.
- , "Sain Islam, Sain Barat : Warisan Bersama, Nasib Berbeda", dalam *al-Hikmah*, No. 006, 1995.
- , "Spiritual Chivalry", dalam *Islamic Spirituality*, No. 020, 1991.
- , "Sufism and Spirituality in Persia", dalam *Islamic Spirituality*, No. 020, 1991.
- , "Tatanan Abadi dan Tatanan Temporal", dalam Osman bakar (ed.). *Evolusi Ruhani Kritik Perennialis atas Teori Darwin*, terj. Eva Y. Nukman, Bandung : Mizan, 1996.
- , "The Concept and Reality of Freedom in Islam and Islamic Civilization", dalam *The Philosophy of Human Right*, ed. by A.S. Rosenbaum, Westport, 1980.
- , "The Hidden Sciences in Islam", dalam *Islamic Spirituality*, Vol. XX, 1991.
- , "The Philosphia Perennis and the Study of Religion" dalam *The World's Religious Tradistion*, Ed. by. Fr. Whaling, Edinburg : 1984.
- , "The Role of the Traditional Sciences in the Encounter of Religion and Science an Oriental Perspective", dalam *Religious Studies*, No. 2, 1984.
- , "Thoughts on the Human Condition Today", dalam *Religious Traditions*, No. 2, Vol. II, 1979.

- , "Towards a Philosophy of Islamic Economics":, *dalam Muslim World*, No. 077, 1987.
- , *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrines*, London : Thames and Hudson, 1978.
- , *Ideals and Realities of Islam*, London : George Allen & Unwin, 1966.
- , *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, terj. Anas Mahyudin, Bandung : Pustaka, 1983.
- , *Islam Tradisi di tengah Kancah Dunia Modern*, terj. Luqman Hakim, Bandung : Pustaka, 1994.
- , *Islamic Art and Spirituality*, Albany : Suny, 1987.
- , *Islamic Spirituality : Manifestation*, London : Crossroad, 1991.
- , *Islamic Studies*, Beirut : Librairie Du Liban, 1967.
- , *Knowledge and the Sacred*, Edinburg : Edinburg University Press, 1981.
- , *Menjelajah Dunia Modern*, terj. Hasti Tarekat Bandung : Mizan, 1994.
- , *Science and Civilization in Islam*, New York : New American Library, 1970.
- , *Sufi Essays*, New York : State University of New York Press, 1972.
- , *The Encounter of Man and Nature The Spiritual Crisis of Modern Man*, London : George Allen & Unwim, 1968.
- , *Three Muslim Sages : Avicenna-Suhrawardi-Ibn "Arabi*, Harvard : Harvard University Press, 1969.
- , "Islam dan Krisis Lingkungan", terj. Abas al-Jauhari dan Ihsan Ali-Fauz, dalam *Islamika*, No. 3, Januari-Maret, 1994.
- , *Muhammad Kekasih Allah*, terj. Bachtiar Effendi, Bandung : Mizan, 1993.
- , "Islam and the Social Science" dalam *Hamdard Islamicus*, No. 13, 1990.
- , "Natural History", dalam M.M. Syarif (Ed). *A History of Muslim Philosophy*, Vol. II, Wiesbaden : Ott Harrassowitz, 1966.
- , "Post-Avicennan Islamic Philosophy and the Study of Being", dalam *Philosophies of Existence Ancient and Medieval*, Ed. by. Morewedge, New York, 1982.

- , *Intelektual Islam Teology, Filsafat dan Gnosis*, terj. Suharsono & Jamaluddin MZ, Yogyakarta : CII's Press, 1995.
- Nasution, Harun, *Falsafah dan Mistisisme Dalam Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1978.
- Nicholson, R.A, *The Mystics of Islam*, London : Routledge & Kegan Paul, 1974.
- Noerhadi, Toeti Herati, *Aku Dalam Budaya Suatu Telaah Filsafat* (Jakarta, Pustaka Jaya).
- Nuyen, A.J, "Habermas, Adorno and the Possibility of Immanent Critique", dalam *American Catholic Philosophical Quartely (ACPQ)*, No. 6, 1992.
- O'leary, De Lacy, *Arabic Thought and its Place in History*, London : Routledge & Kegan Paul, 1968.
- Olafson, Frederick A, "Habermas as a Philosopher", dalam *Ethics*, No. 100, Vol. III, 1990.
- Peukert, Helmut, "The Philosophical Critique of Modernity", dalam *Stichting Concilium*, 1992.
- Peursen, C.A. Van, *Orientasi di Alam Filsafat*, terj. Dick Hartoko, Jakarta : Gramedia, 1991.
- , *Susunan Ilmu Pengetahuan*, terj. J. Drost, Jakarta : Gramedia, 1993.
- Poole, Ross, *Moralitas & Modernitas di Bawah Bayang-Bayang Nihilisme*, terj. F,B, Hardiman, Yogyakarta : Kanisius, 1993.
- Poedjawijatna I.R, *Pembimbing ke Arah Alam Filsafat*, Jakarta : Pembangunan, 1980.
- Purwastuti, Lusila Andriani, "Pendidikan Politik Dalam Pengajaran MKU Ditinjau dari Teori Komunikasi Jurgen habermas (Telaah Kefilsafatan Dalam Konteks Pengajaran MKU di IKIP Yogyakarta)", *Tesis*, Yogyakarta : PPS Universitas Gajah Madja, 1997.
- Qadir, C.A, *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam*, terj. Hasan Basri, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1991.
- Rabie, Hamed A, *Islam Sebagai Kekuatan International*, terj. Rifyal Ka'bah, Bandung : Mizan, 1987.
- Rachman, Budhi Munawar, "Seni Islam, Teologi yang Diam", dalam *Ulumul Qur'an*, No. No. 4, Vol. IV, 1993.
- Rahman, Fazlur, *Islam*, Chicago : University of Chicago Press, 1979.

- , *Islam and Modernity Transformation of an Intellectual Tradition*, Chicago & London : The University of Chicago Press, 1986.
- Rapar, Jan Hendrik, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1996.
- Roderick, Rick, *Habermas and the Foundations of Critical Theory*, New York : St. Martin Press, 1986.
- Runes, Dagobert D, *Dictionary of Philosophy*, New Jersey : Littlefield, Adams & Co, 1976.
- Safrudin, Irfan, *Pemikiran Keagamaan Kontemporer (Studi Pemikiran Keagamaan Seyyed Hossein Nasr)*, *Tesis*, Yogyakarta : Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1996.
- Sardar, Zianuddin, *Exploration in Islamic Science*, London & New York : Marsell, 1989.
- , *Jihad Intelektual Merumuskan Parameter-Parameter Sains Islam*, terj. AE. Priyono, Surabaya : Risalah Gusti, 1998.
- Saunders, J.J, *A History of Medieval Islam*, London : Routledge and Kegan Paul, 1972.
- Scannone, Juan Carlos, "The Debate about Modernity in the North Atlantic World and the Third World", dalam *Stichting Concilium*, 1992.
- Schoun, F, *Understanding of Islam*, London : George Allen & Unwin, 1979.
- Shafiq, Muhammad, "Islamization of Knowledge Philosophy and Methodology and Analysis of the Views and Ideas of Isma'il R. al-Faruqi, Sayyid Hossein Nasr and Fazlur Rahman", dalam *Hamdard Islamicus*, Vol. XVIII, NO. 3.
- Singarimbun, Masri & Effendi Sofian (ed.), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1989.
- Societats-Verlag (Kedutaan Besar Republik Federal Jerman), *Fakta Mengenai Jerman*, terj. Edith K dan Dian N Panjaitan, Jakarta : Repro Multi Warna, 1995.
- Stumpf, Samuel Enoch, *Socrates to Sartre*, New York : McGraw-Hill Book Company, 1975.
- Syari'ati, Ali, *Membangun Masa Depan*. Terj. Rahmani Astuti, Bandung : Mizan, 1994.
- Sugiharto, I, Bambang *Postmodernisme Tantangan bagi Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1996.
- Suriasumantri, Jujun S, *Ilmu Dalam Perspektif*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1994.
- Sumaryono, E, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1996.

- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik* (Bandung : Tarsito, 1994).
- Suseno, Frans Magnis, "Hegel, Filsafat Kritis dan Dialektika", *dalam Diskursus Kemasyarakatan dan Kemanusiaan*, Jakarta : Gramedia, 1993.
- , "Karl Marx", *dalam Para Filsuf Penentu Gerak Zaman*, Yogyakarta : Kanisius, 1994.
- , "Pengantar" , *dalam Jurgen Habermas : Ilmu dan teknologi Sebagai Ideologi*, terj. Hassan Basari, Jakarta : LP3ES, 1990.
- , *Berfilsafat Dari Konteks*, Jakarta : Gramedia, 1992.
- , *Filsafat Sbagai Ilmu Kritis*, Yogyakarta : Kanisius, 1993.
- Sutrisno, FX, Mudji. dan F.B. Hardiman. (Ed.). *Para Filsuf Penentu Gerak Zaman*, Yogyakarta : Kanisius, 1994.
- Taftazani, Abu al-Wafa' al-Ghanimi al-., *Sufi dari Zaman ke Zaman*, terj. Ahmad Rofi' Utsmani, Bandung : Pustaka, 1985.
- The Internatinal Institute of Islamic Thought, *Islam : Source and Purpose of Knowledge*, Virginia : IIIT, 1982.
- Thompson, John B, *Critical Hermeneutics A Study in The Thought of paul Ricoeur and Jurgen Habermas*, Cambridge : Cambridge University Press, 1983.
- Tibi, Bassam, *Krisis Peradaban Islam Modern Sebuah Kultur Praindustri dalam Era Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, terj. Yudian W Asmin, Yogyakarta : Tiara wacana, 1994.
- , *Islam and the Cultural Accomodation of Social Change*, San Francisco : Westview Press, 1990.
- Tim Redaksi Driyarkara, *Diskursus Kemasyarakatan dan Kemanusiaan*, Jakarta : Gramedia, 1993.
- Titus, Harold H dkk, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. M. Rasyidi, Jakarta : Bulan Bintang, 1984.
- Turner, Bryan S (ed.), *Theories of Modernity and Postmodernity*, London : Sage Publication, 1991.
- Usman, Husaini & P. Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Valsan, Muhammad, *Myskat al-Anwar*, terj. Ari Anggari, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1988.



- Veeger, K.J, *Realitas Sosial refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, Jakarta : Gramedia, 1993.
- Verhaak, C. dan R. Haryono Imam, *Filsafat Ilmu Pengetahuan telaah atas Cara Kerja Ilmu-Ilmu*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Wallbank, T Walter & Allastair M. Taylor, *Civilization Past and Present*, Chicago : Scott, Foresman Company, 1949.
- Wallerstein, Immanuel, *Lintas Batas Ilmu Sosial*, Yogyakarta : LKIS, 1997.
- Watt, W. Montgomery, *Kejayaan Islam*, terj. Hartono H, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1990.
- Wibisono, Koento, *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte*, Yogyakarta : Gajah Madja University Press, 1983.
- , *Islam dan Iptek Dalam Konteks Kehidupan Manusia Pendekatan Filsafat Ilmu*, Yogyakarta : Makalah, 1995.
- Wiener, Myron (ed.), *Modernisasi Dinamika Pertumbuhan*, Yogyakarta : Gajah Madja University Press, 1994.
- White, Stephen K. (ed.), *The Cambridge Companion to Habermas*, Cambridge : cambridge University Press, 1995.
- Yayasan Paramadina, *Pengantar Agama Islam (PAI)*, Jakarta : Yayasan Wakaf Paramadina, tt.
- Yazdi, Mehdi Ha'iri, *The principles of Epistemology in Islamic Philosophy Knowledge by Presence*, New York : State University of New York Press, 1992.

CURRICULUM VITAE

Nama : Drs. Irfan Safrudin M.Ag
Tempat/Tgl. Lahir : Garut, 25 Pebruari 1966
Alamat : Jl. Sadang Luhur 25 Sadang Serang Bandung 40134
Nomor Telp. : 022 - 2506522
Pekerjaan : Dosen Fak. Ushuluddin Unisba
Alamat Kantor : Yayasan Pendidikan Islam badan Penyelenggara
Universitas Islam Bandung (Unisba) Jl. Tamansari No. 26
Bandung 40116
Nomor Telp. : 022 – 4203368 Pst. 117
Pangkat : Lektor / IIIId
Ayah : H. A. Syarifuddin
Ibu : H.I. Khodijah (alm)
Istri : Ella Nurlaela
Anak : Khonsa Raisah Irfani (Teh Yayasan)
: Muhammad Ulwan Rais El-Irfan (Dean)

I. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri Bentar Garut, Lulus 1979.
2. Madrasal Ibtidaiyah Persatuan Islam (Persis) Garut, Lulus 1979.
3. Tsanawiyah Persatuan Islam (Persis) Garut, Lulus 1981.
4. SMA Muhammadiyah (SMAM) Garut, Lulus 1984.
5. Muallimin Persatuan Islam (Persis) Garut, Lulus 1984.
6. Jurusan Tehnik Mesin Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung 1984-1985. (2 Tahun).
7. S.1 Fak. Ushuluddin Unisba 1985 -1989.
8. S.2 Jurusan Aqidah dan Filsafat Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1994-1996
9. S.3 Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1996-

II. Pengalaman Organisasi :

1. Koordinator LDMI (Lembaga Dakwah Mahasiswa Indonesia) HMI Kodya Bandung (1984-1988),
2. Ketua Pemuda Persis Cab. Kiaracandong Bandung 1990-1994.
3. Bendahara Umum Foskafu (Forum Studi dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin) (1991-1995 dan 1996-2001).
4. Sekretaris Jenderal Lesiska (Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan) Pascasarjana IAIN Yogyakarta (1995-1996).
5. Team Perumus Puskaji Unisba (Pusat Kajian Islam) 1999-2000 dan 2000-2001).
6. Anggota Bidang Peningkatan Ekonomi Ummat MUI Kodya Bandung 2001-2006
7. Ketua Unit Pusat Pengkajian Islam dan Filsafat ICMI Kodya Bandung 2000-2005.
8. Ketua Puslitbang Pusat Pimpinan Pemuda Persis 2000-20005
9. Anggota Litbang Majalah Risalah Bandung

III. Riwayat Pekerjaan :

1. Guru Tsanawiyah di Pesantren Persatuan Islam (Persis) cabang Ciganitri Bandung 1986-1988.
2. Guru di Sekolah Komputer al-Fathonah Bandung 1988-1989
3. Guru di Pesantren Ahad Pajagalan Bandung 1989-1991
4. Dosen Fak. Ushuluddin Unisba sejak 1991
5. Dosen LB STAIPI Persis Bandung 1992-1994.
6. Dosen Fak. Syari'ah Unisba sejak 2000
7. Dosen Fak. Tarbiyah Unisba sejak 2000
8. Dosen Fak. Komunikasi Unisba sejak 2000
9. Dosen Fak. Ekonomi Unisba sejak 2001
10. Asisten Dosen Pascasarjana Unisba sejak 2000

VI. Karya Tulis Ilmiah

1. Tasawuf Sebuah Pengantar 1 & 2 (Diktat Kuliah, 1991).
2. Retorika Sebuah Pengantar (Diktat Kuliah, 1992).
3. Filsafat Islam Sebuah Pengantar 1 & 2 (Diktat Kuliah, 1992).
4. Analisis Tentang Konsep waris Islam dalam Menentukan Pembagian Untuk Anak Laki-laki dan Perempuan (Makalah, 1993).
5. Selimut Modern (Penafsiran Terhadap Surat al-Mudathir), (Artikel di majalah Risalah, Bandung, 1993).
6. Kerajaan Mughal di India (Asal-Usul Perkembangan dan Kehancurannya), (Makalah, 1994).
7. Sejarah Islam (Sejarawan, Sejarah Islam dan Historiografi), (Makalah, 1994).
8. Teologi Islam (Analisis Proses Kelahiran dan Perkembangan Dalam Pemikiran Islam), (Makalah, 1994).
9. Hukum Islam (Sejarah Proses Kelahiran dan Perkembangan Pemikiran Hukum Islam Sejak Umar bin Khattab sampai Masa Terkristalisasi Mazhab), (Makalah, 1994).
10. Politik Islam (Analisis Proses kelahiran, Perubahan dan Perkembangan Pemikiran Politik Muslim dari Rasulullah sampai Masa Abbasiyah), (Makalah, 1994).
11. Sufisme (Zuhudisme, Mistisisme dan Pantheisme), (Makalah, 1994).
12. Sebab-Sebab Kekeliruan Dalam Menafsirkan al-Qur'an (Makalah, 1994).
13. Sejarah Perkembangan Pemikiran Tasawuf-Falsafi (Makalah, 1995).
14. Pembagian Hadith Ditinjau dari Segi Jumlah Rowi (Makalah, 1995).
15. Upacara Ziarah (Studi Tentang Upacara Ziarah di Makam Sunan Geseng Kecamatan Piyungan Kabupaten Sleman Yogyakarta) (Hasil Penelitian, 1995).
16. Islam dan Filsafat Ilmu (Dialog Tasawuf dan Filsafat), (Hasil Penelitian, 1995).

17. Ilmu Kalam, Filsafat dan Tasawuf (Kaitan dan Perbandingan), (Makalah, 1995).
18. Studi Deskriptif Analisis Tentang Thoriqot Qodiriyah-Naqsabandiyah Suryalaya Tasukmalaya Jawa Barat), (Makalah, 1995).
19. Filsafat Mulla Sadra (Membangun Sintesis Filsafat Islam), (Makalah, 1996).
20. Substansi Aksidensi (Ruang, Waktu dan Masalah Kausalitas), (Makalah, 1996)
21. Henry Corbin (Jembatan Antara Barat dan Timur), (Makalah, 1996).
22. Pengalaman Keagamaan (Analisis Psikologis), (Makalah, 1996).
23. Kolonialisme di Indonesia (Studi Socio-Historis), (Makalah,1996).
- 24 Gerakan Aufklarung (Transformasi Rasionalisme ke Empirisme Menuju Eropa Modern), (Makalah, 1997).
- 25 Studi Kritis Terhadap Hadith-Hadith Tentang Fadilah Surat Yasin (Artikel, Majalah Risalah, 1998).
- 26 Amal Sholeh Sebagai Fungsi Kongkritisasi Iman (Makalah, Seminar Puskaji Unisba, 1999).
27. Tasawuf Dan Modernisme (Sebuah Potret Mencari Sistesis Baru), (Makalah,Seminar Puskaji Unisba, 1999).
28. Ilmu Pengetahuan dan Nilai (Mencari Format Sains Islam), (Makalah, Seminar Puskaji-Unisba, 2000).
29. Paradigma Sain Dalam Perspektif Positivisme dan Islam (Jurnal Hikmah Fakultas Ushuluddin Unisba, November 2001).
30. Upacara Agama (Studi Komparatif Antara Teori Psiko-Analisa Sigmund Freud dan Islam Terhadap Upacara Qurban), (Jurnal Millah Fakultas Ushuluddin Unisba, Juli 2001).
31. Logika Aristoteles (Membangun Silogisme Deduktif), ((Jurnal Millah Fakultas Ushuluddin Unisba, Juli 2002).
32. Bentuk Negara Dalam Islam (Jurnal Hikmah Fakultas ushuluddin Unisba, juli 2002) (Jurnal Millah Fakultas Ushuluddin Unisba, Juli 2001).

33. Perkembangan Pemikiran Nurcholish Madjid, (Sebuah Potret Respon Cendekiawan Muslim terhadap Modernisasi), (Jurnal Millah Fakultas Ushuluddin Unisba, Desember 2003)
34. Proses Timbulnya Mazhab Fiqh (Analisis Sosio-Historis), Jurnal Tahkim Fakultas Syari'ah Unisba, Januari 2003)
35. Etika Emansipatoris Jurgen Habermas (Makalah seminar Intern Dosen Fakultas Ushuluddin Unisba, Juli 2003).

